

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2016) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan awalnya adalah 240 sampel perusahaan pada BEI periode 2015-2020, namun dikarenakan terdapat data ekstrim dan ketidaknormalan data membuat data yang outlier harus dikeluarkan dari sampel penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian ini menjadi 196 sampel. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	196	5.24	461.76	138.4569	98.92432
DER	196	3.25	1430.33	242.7234	277.93557
TATO	196	.22	617.80	58.3489	69.22055
ROA	196	.10	36.47	8.2489	8.60517
CSR	196	.17	.44	.3105	.05321
RS	196	-78.40	112.90	10.7357	31.65808
Valid N (listwise)	196				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada penelitian ini digunakan lima variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER), aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan satu variabel dependen yaitu *Return Saham* (RS).

Variabel *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan sejumlah dana untuk memenuhi liabilitas lancarnya. Pada penelitian ini nilai minimumnya sebesar 5,24 dan nilai maksimum sebesar 461,76. Nilai standar deviasi CR sebesar 98,92432. Kemudian nilai *mean* sebesar 138,4569 yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu menyediakan Rp 138,4569 aset lancar untuk memenuhi setiap Rp 1 liabilitas lancar perusahaan.

Variabel *Debt to equity ratio* adalah rasio solvabilitas yang mengukur jumlah pinjaman jangka panjang yang mampu dipenuhi dengan ekuitas atau modal sendiri yang diberikan oleh perusahaan. Pada penelitian ini nilai minimumnya sebesar 3,25 dan nilai maksimum sebesar 1430,33. Nilai standar deviasi sebesar 277.93557. Kemudian nilai *mean* DER sebesar 242,7234 yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu memenuhi Rp 1 jumlah pinjaman jangka panjang dengan Rp 242,7234 ekuitas perusahaan.

Variabel *Total Asset Turn Over* adalah rasio aktivitas yang mengukur tingkat perputaran total aset perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan dari tiap rupiah asetnya. Pada penelitian ini nilai minimumnya sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 617,80. Nilai standar deviasi sebesar 69,22055. Kemudian nilai *mean* TATO sebesar 58,3489 yang mencerminkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 58,3489.

Variabel ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini nilai minimumnya sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 36,47. Nilai standar deviasi sebesar 8,60517. Kemudian nilai *mean* ROA sebesar 8,2489 yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih Rp 8,2489 untuk setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* adalah suatu bentuk tindakan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. CSR diukur dengan menggunakan pengukuran CSRI. Pada penelitian ini nilai minimumnya sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 44. Nilai standar deviasi sebesar 5. Kemudian nilai *mean* CSR sebesar

31,05 yang mencerminkan bahwa perusahaan yang sudah mengungkapkan dan menerapkan CSR sebesar 30 - 31 pengungkapan dengan total item yang diungkapkan sebanyak 99.

Variabel *Return saham* adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Pada penelitian ini nilai minimumnya sebesar -78,40 dan nilai maksimum sebesar 112,90. Nilai standar deviasi sebesar 31,65. Kemudian nilai *mean* CSR sebesar 10,73 yang mencerminkan bahwa sebanyak 10,73% investor mampu memperoleh pengembalian saham *capital gain* sebesar 10,73%.

## **4.2. Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Sample Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi dengan normal apabila residual berdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi di atas 5% (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini :

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Sebelum Data *Outlier* Dikeluarkan**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	135.06370873
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.263
	Negative	-.192
Test Statistic		.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Darti tabel 4.2 terlihat bahwa data semula 240 sampel belum berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 sehingga data didapati masih kurang dari 0,05. Data yang tidak normal memiliki data ekstrim atau *outlier*, maka harus dikeluarkan datanya agar tergolong dalam distribusi normal (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Setelah Data *Outlier* Dikeluarkan**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41886502
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.032
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 4.3, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return saham* adalah 0.200 dengan nilai sig 0.056 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan seluruh residual pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return saham* berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi Multikolinearitas menunjukkan di dalam model tidak terjadi Multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari matriks korelasi antara variabel bebas pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.890	1.124
	DER	.893	1.120
	TATO	.883	1.132
	ROA	.921	1.086
	CSR	.965	1.037
a. Dependent Variable: RS			

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh. Jika nilai toleransi sama dengan 1 dan nilai VIF sama dengan 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai VIF pada varias *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* dari 1 dan nilai *tolerance* sama dari 1 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan mengabsolutkan variabel independen kemudian hasil absolute variabel dependen diregresikan dengan variabel independennya. Sehingga diperoleh data yang bebas dari heteroskedasitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.734	.789		.930	.354
DER	-1.080	.000	-.002	-.029	.977
TATO	.000	.002	.015	.201	.841
ROA	.133	.082	.117	1.611	.109
CSR	-2.200	1.890	-.084	-1.164	.246
CR	.369	.116	.238	3.191	.412

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.5 terlihat keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang mana artinya data di atas bebas dari heteroskedastisitas.

### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu



pada periode t-1 (Santoso, 2016). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson* (Uji Dw).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

DU	4-DU	DW	Keterangan
1,8742	2,1258	1,957	Tidak Terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) 1.957. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data  $N=196$  dan jumlah variabel independen  $K=5$  maka diperoleh nilai du (batas atas) sebesar 1,8742. Nilai DW 1,957 ini lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,8742 dan nilai DW sebesar 1.957 tersebut kurang dari  $(4 - du)$   $4 - 1,8742 = 2,1258$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel terikat berupa *Return saham*. Pengujian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji-F.

#### 4.3.1. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (RS) dapat diterangkan oleh variabel bebas (CR, DER, TATO, ROA, CSR). bila nilai koefisien determinasi sama dengan

0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi terikat tidak dapat diterangkan oleh bebas sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat (RS) secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel variabel bebas (CR, DER, TATO, ROA, CSR). Hasil uji determinasi  $R^2$  terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 <sup>a</sup>	.141	.118	2.45049	1.768
a. Predictors: (Constant), CSR, DER, CR, TATO, ROA					
b. Dependent Variable: <i>Return saham</i>					

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0.141. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen *Return saham* sebesar 11,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan sebesar 11,8% variasi variabel dependen (*Return saham*). Sedangkan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai RS. Dari hasil regresi di dapat nilai 2.45049, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi *Return saham* adalah 2.45049. Sebagai pedoman jika

*Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi RS, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai RS.

#### 4.3.2. Hasil Uji F

Berikut hasil pengolahan data tabel Anova yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.698	5	37.340	6.218	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1140.927	190	6.005		
	Total	1327.625	195			
a. Dependent Variable: <i>Return saham</i>						
b. Predictors: (Constant), CSR, DER, CR, TATO, ROA						

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh F-hitung sebesar 6.218 dan sig 0,000. Hal ini berarti  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $6.218 > 2.05$ ) dan  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return saham*, sehingga ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi dan memprediksi variabel *return saham*.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berikut tabel bel 4.9 Uji Hipotesis :

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis (T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.182	1.124		-.162	.872
	CR	.006	.002	.217	3.036	.003
	DER	.000	.001	.029	.413	.680
	TATO	-.002	.003	-.044	-.613	.541
	ROA	.068	.021	.223	3.186	.002
	CSR	9.033	3.358	.184	2.690	.008

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

##### 4.4.1. Pengaruh Positif *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,003 kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*, sehingga  $H_1$  **diterima**. Artinya hasil penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan positif dengan *Return saham* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007), Lestari (2019), dan Wahyuningsih (2019) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini juga didukung oleh Widiana (2020) dan Gulo (2021) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return saham*.

##### 4.4.2. Pengaruh Negatif *Debt to Assets Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,680 lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa DER tidak

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return saham*, sehingga H<sub>2</sub> **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) dan Thrisye (2013) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*.

Hal ini didukung juga oleh penelitian dari Wahyuningsih (2019), Sinaga (2019), Rahyuda (2016) dan Hayat (2014). Oleh karena itu, nilai DER yang tinggi cenderung membuat investor tidak ingin menanamkan modal karena harga saham akan menurun dan diikuti oleh *Return saham* yang turun juga Rahyuda (2016). Selain itu, nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang dimiliki juga tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah DER maka risiko perusahaan kecil yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik yang mampu mengembalikan tingkat pengembalian tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda yang telah dilakukan oleh penulis. Uji beda dilakukan dengan membagi kelompok *return* menjadi dua berdasarkan nilai *mean* DER. Kelompok 1 merupakan golongan nilai *return* yang berada di atas nilai *mean*. Sedangkan kelompok 2 merupakan golongan *return* dengan nilai yang berada di bawah nilai *mean*. DER memiliki nilai mean sebesar 242,7.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test Hipotesis 2**

		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper	
Pair 1	Return rendah – Return tinggi	.08147	3.82274	.49768	-.91474	1.07768	.871

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Return* berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,871. Menurut Santoso (2016) nilai sig. (2-tailed) yang berada di atas 0,05 mencerminkan bahwa data tersebut homogen atau tidak memiliki perbedaan dari data nilai perusahaan kedua kelompok perusahaan yaitu baik yang memiliki *return* rendah maupun tinggi. Oleh sebab itu *return* tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan

perlakuan pada DER. Maka dengan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh negatif signifikan yang terjadi pada penelitian ini. Selain itu nilai rata-rata *Paired samples Test* sebesar 0,8147 dengan selisih perbedaan antara -9,1474 sampai dengan 1,07768 (95% Confidence Interval of the Difference).

#### 4.4.3. Pengaruh Positif *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.541 lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa TATO tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*, sehingga H<sub>3</sub> **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2019) dan Ilmiyah (2018).

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda yang telah dilakukan oleh penulis. Uji beda dilakukan dengan membagi kelompok *return* menjadi dua berdasarkan *mean* TATO. Kelompok 1 merupakan golongan nilai *return* yang berada di atas nilai *mean*. Sedangkan kelompok 2 merupakan golongan *return* dengan nilai yang berada di bawah nilai *mean*. TATO memiliki nilai mean sebesar 58,34.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Beda *Paired Samples T - Test* Hipotesis 3**

		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper	
Pair 1	Return rendah – Return tinggi	.01595	3.86727	.44956	-.88002	.91192	.972

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *return* berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,972. Menurut Santoso, (2016) nilai sig. (2-tailed) yang berada di atas 0,05 mencerminkan bahwa data tersebut homogen atau tidak memiliki perbedaan dari data

nilai perusahaan kedua kelompok perusahaan yaitu baik yang memiliki *return* rendah maupun tinggi. Oleh sebab itu *return* tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada TATO. Maka dengan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan yang terjadi pada penelitian ini. Selain itu nilai rata-rata *Paired samples Test* sebesar 0,01595 dengan selisih perbedaan antara -0,88002 sampai dengan 0,91192 (95% Confidence Interval of the Difference).

#### **4.4.4. Pengaruh Positif *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.002 kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, sehingga H<sub>4</sub> **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayuni (2018) dan Handayati (2018) yang menyimpulkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2014), Rahyuda (2016), dan Rusmita (2016) juga menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* Saham.

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar (Brigham 2013). Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula *return saham* juga akan meningkat pada akhirnya.

#### **4.4.5. Pengaruh Positif *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,008 kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, sehingga H<sub>5</sub> **diterima**. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardaningtyas (2016) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan program dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan, maka *return saham* dan nilai perusahaan akan semakin besar atau meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian dari Sulistiyowati (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan *return saham*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2019) dan Febriani (2019) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. *Return saham* dapat diartikan sebagai imbalan atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan dalam saham. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi bagi para investor. Dengan demikian tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan akan berdampak pada pergerakan harga saham yang pada gilirannya berdampak pada *return saham*. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah program pelaporan sosial dan lingkungan. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR cenderung mendapat legitimasi dari masyarakat, sehingga konflik kepentingan antara masyarakat dan perusahaan dapat diminimalkan.